NAMA : RAHMI YUNIAR

BHS INDONESIA

**2020**

UNIVERSITAS PEJUANG REPUBLIK INDONESIA

BAHASA INDONESIA

2020/2021

PRODI : PTIK

DOSEN : ANDI AGUS,S.Pd.M.Hum.

TUGAS : 2(DUA)



**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan kami semua kekuatan serta kelancaran dalam menyelesaikan tugas mata kuliah Bahasa indonesia yang berjudul “Kalimat Efektif” dapat selesai seperti waktu yang telah kami rencanakan. Tersusunnya tugas ini tentunya tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan secara meterial dan moril, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain untuk menambah wawasan dan pengetahuan penyusun, tugas ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah Bahasa Indonesia. Tugas ini membahas tentang kalimat efektif. Penyusun menyadari bahwa tugas ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Kritik konstruktif dari pembaca sangat penyusun harapkan untuk penyempurnaan makalah-makalah selanjutnya.

Makassar 10 November 2020

Rahmi Yuniar

**DAFTAR ISI**

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang....................................................................................1
2. Rumusan Masalah...............................................................................2
3. Tujuan Pembahasan............................................................................3
4. Sistematika Penulisan .......................................................................4
5. Manfaat Pembahasan.........................................................................5

**BAB II PEMBAHASAN**

1. Pengertian Kalimat Efektif...............................................................6
2. Ciri – Ciri Kalimat Efektif................................................................7
3. Syarat Kalimat Efektif......................................................................8
4. Struktur Kalimat Efektif...................................................................9
5. Jenis Tulisan atau Kalimat – Kalimat Efektif.................................10

**BAB III PENUTUP**

1. Kesimpulan .....................................................................................11
2. Saran................................................................................................12

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang digunakan manusia dengan sesama anggota masyarakat lain pemakai bahasa itu. Bahasa itu terisi pikiran, keinginan, atau perasaan yang ada pada diri si pembicara atau penulis. Bahasa yang digunakan itu hendaklah dapat dapat mendukung maksud secara jelas agar apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakan itu dapat diterima oleh pendengar atau pembaca. Kalimat yang dapat mencapai sasarannya secara baik disebut dengan kalimat efektif.

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakaianya secara tepat dan dapat di pahami oleh pendengar/pembaca secara tepat pula. Kalau gagasan yang disampaikan sudah tepat, pendengar/pembaca dapat memahami pikiran tersebut dengan mudah, jelas, dan lengkap seperti apa yang dimaksud oleh penulis atau pembicaraanya. Akan tetapi, kadang – kadang harapan itu tidak tercapai. Misalnya, ada sebagian lawan bicara atau pemabaca tidak memahami apa yang di maksud yang diucapkan atau yang dituliskan. Supaya kalimat yang dibuat dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat, unsur kalimat yang dihilangkan. Sebaliknya, unsur – unsur yang seharusnya tidak ada tidak perlu dimuculkan. Kelengkapan dan keeksplisitan semacam itu dapat diukur berdasarkan keperluan komunikasi dan kesesuaiannya dengan kaidah ( Mustakim, 1994:86)

Dalam karangan ilmiah sering kita jumpai kalimat – kalimat yang tidak memenuhi syarat sebagai bahasa ilmiah. Hal ini disebabkan oleh, antara lain, mungkin kalimat – kalimat yang dituliskan kabur, kacau, tidak logis, atau bertele – tele. Dengan adanya kenyataan itu, pembaca sukar mengerti maksud kalimat yang kita sampaikan karena kalimat tersebut tidak efektif. Berdasarkan kenyataan inilah penulis tertarik untuk membahas kalimat efektif dengan segala pembahasannya.

1. **Rumusan Masalah**
2. Apa yang dimaksud dengan kalimat efektif.
3. Apa ciri – ciri kalimat efektif.
4. Apa syarat yang mendasari kalimat efektif.
5. Bagaimana struktur kalimat efektif.
6. Jenis tulisan atau kalimat – kalimat efektif.
7. **Tujuan Masalah**
8. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan bahasa indonesia sehingga menjadi baik dan benar.
9. Mengetahui apa dan bagaimana penggunaan kalimat efektif dalam berbahasa.
10. Menjaga kemurnian bahasa indonesia.
11. **Sistematika Penulisan**

Penyusunan tugas ini dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Pada bagian awal yaitu cover, kata pengantar dan daftar isi. Kemudian pada bagian utama penulis membagi menjadi tiga bab yaitu:

1. Latar Belakang
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan Penulisan
4. Sistematika Penulisan
5. Manfaat Pemabahasan
6. Jenis tulisan/kalimat – kalimat efektif
7. Bab kedua berisi uraian, yang terdiri dari, pengertian kalimat efektif, ciri – ciri kalimat efektif, syarat kalimat efektif, dan struktur kalimat efektif. Bagian ketiga merupakan yang berisi kesimpulan dari seluruh tugas ini dan penutup dari penulis.
8. **Manfaat Pembahasan**
9. Manfaat untuk diri sendiri agar bisa memahami bagaimana yang dikatakan dengan kalimat efektif.
10. Manfaat untuk kelompok agar kita bisa menjaga budaya bahasa indonesia yang baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. **Pengertian Kalimat Efektif ?**

Efektif mengandung pengertian tepat guna, artinya sesuatu akan berguna jika dipakai pada sasaran yang tepat. Pengertian efektif dalam kalimat adalah dan ketepatan penggunaan kalimat dan ragam bahasa tertentu dalam situasi kebahasaan tertentu pula. Beberapa definisi kalimat efektif menurut beberapa ahli bahasa.

1. Kalimat efektif adalah kalimat yang bukan hanya memenuhi syarat – syarat komunikatif, gramatikal, dan sintaksis saja, tetapi juga harus hidup, segar, mudah dipahami, serta sanggup menimbulkan daya khayal pada diri pemabaca ( rahayu: 2007)
2. Kalimat efektif adalah kalimat yang benar dan jelas sehingga dengan mudah dipahami orang lain secara tepat ( Akhadiah, Arsjad, dan Ridwan : 2001)
3. Kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi kriteria jelas, sesuai dengan kaidah, ringkas, dan enak dibaca. ( Arifin: 1989)
4. Kalimat efektif dipahami seabagai kalimat yang dapat menyampaikan informasi dan informasi tersebut mudah dipahami oleh pembaca. ( Nasucha, Rohmadi, dan Wahyudi: 2009)
5. Kalimat efektif dipahami seabagai sebuah kalimat yang dapat membantu menjelaskan sesuatu persoalan secara lebih singkat jelas padat dan mudah di mengerti serta di artikan. (ARIF HP:2013)

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil kata kunci dari definisi kalimat efektif yaitu sesuai kaidah bahasa, jelas dan mudah dipahami, jadi kalimat efektif adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa, jelas, dan mudah dipahami oleh pendengar atau pembaca.

**Kalimat efektif syarat – syarat sebagai berikut:**

1. Secara tepat mewakili pikiran pembicara atau penulisanya.
2. Mengemukakan pemahaman yang sama tepatnya antara pikiran pendengar atau pembaca dengan yang dipikirkan pembaca atau penulisnya.
3. **Ciri – Ciri Kalimat Efektif ?**
4. **Kesejajaran**

Memiliki kesamaan bentukan/imbuhan. Jika bagian kalimat itu menggunakan kata kerja berimbuhan di-, bagian kalimat yang lainnya pun harus menggunakan di- pula.

* Kakak menolong anak itu dengan dipapahnya ke pinggir jalan.

Kalimat tersebut tidak memiliki kesejajaran antara predikat – predikatnya. Yang satu menggunakan predikat aktif, yakni imbuhan me-, sedang yang satu lagi menggunakan predikat pasif, yakni menggunakan imbuhan di-,

**Kalimat itu harus berubah:**

* Kakak menolong anak itu dengan memapahnya ke pinggir jalan.
* Anak itu ditolong kakak dengan dipapahnya ke pinggir jalan.

1. **Kehematan**

Kalimat efektif tidak boleh menggunakan kata – kata yang tidak perlu. Kata – kata yang berlebih penggunaan kata yang berlebih hanya akan mengaburkan maksud kalimat *Bunga – bunga mawar, anyelir dan melati sangat disukainya.* Pemakaian kata bunga – bunga dalam kalimat diatas tidak perlu. Dalam kata mawar, anyelir, dan melati terkandung makna bunga.

**Kalimat yang benar adalah:**

*mawar,anyelir, dan melati sangat disukainya.*

1. **Penekanan**

Kalimat yang dipentingkan harus diberi penekanan.

**Caranya:**

* Mengubah posisi dalam kalimat, yakni dengan cara meletakkan bagian yang penting di depan kalimat.

**Contoh:**

* Harapan kami adalah agar soal ini dapat kita bicarakan lagi pada kesempatan lain
* Pada kesempatan lain, kami berharap kita dapat membicarakan lagi soal ini.
* Menggunakan pertikel. Penekanan bagian kalimat dapat menggunakan pertikel –lah, -pun, dan –kah.

**Contoh:**

* Saudaralah yang harus bertanggung jawab dalam soal itu.
* Kami pun turut dalam kegiatan itu.
* Bisakah dia menyelesaikannya.
* Menggunakan repetisi, yakni dengan mengulang – ulang kata yang dianggap penting

**Contoh:**

Dalam pembina hubungan antara suami istri, antara guru dan murid, antara orng tua dan anak, antara pemerintah dan rakyat, diperlukan adanya komunikasi dan sikap memahami antara satu dan lainnya.

* Menggunakan pertentangan, yakni menggunakan kata yang makna/maksud dalam bagian kalimat yang ingin ditegaskan.

**Contoh:**

* Anak itu tidak malas, tetapi rajin
* Ia tidak menghendaki perbaikan yang sifatnya parsial, tetapi total dan meyeluruh.

1. **Kelogisan**

Kalimat efektif harus mudah dipahami. Dalam hal ini hubungan unsur – unsur dalam kalimat harus memiliki hubungan yang logis/masuk akal.

**Contoh:**

*Waktu dan tempat saya persilahkan.*

Kalimat ini tidak logis/tidak masuk akal karena waktu dan tempat adalah benda mati yang tidak dapat dipersilakan. Kalimat tersebut harus diubah misalnya.

*Bapak penceramah, saya persilahkan untuk naik ke podium.*

1. **Kesepadanan**

Yang dimaksud dengan kesepadanan ialah keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang dipakai kesepedanan kalimat ini diperhatikan oleh kesatuan gagasanyang kompak dan kepadanan pikiran yang baik.

Kesepadanan kalimat itu mimiliki beberapa ciri, seperti tercantum dibawah ini:

* Kalimat itu mempunyai subjek dan predikat dengan jelas.

Ketidak jelasan subjek atau predikat suatu kalimat tentu saja membuat kalimat itu tidak efektif. Kejelasan subjek dan predikat suatu kalimat dapat dilakukan dengan menghindarkan pemakaian kata depan di, dalam bagi untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut, dan depan subjek.

**Contoh:**

* Bagi semua mahasiswa perguruan tinggi ini harus membayar uang kuliah. (Salah)
* Semua mahasiswa perguruan tinggi ini harus membayar uang kuliah. (Benar)
* Tidak terdapat subjek yang ganda.

**Contoh:**

* Penyusunan laporan itu saya dibantu oleh para dosen.
* Saat itu saya kurang jelas.

**Kalimat – kalimat itu dapat diperbaiki dengan cara berikut:**

* Dalam menyusun laporan itu, saya dibantu oleh para dosen.
* Saat itu bagi saya kurang jelas.

**Kalimat penghubung intrakalimat tidak dipakai pada kalimat tunggal**

**Contoh:**

* Kami datang agak terlambat, sehingga kami tidak dapat mengikuti acara pertama.
* Kakaknya membeli sepeda motor honda. Sedangkan dia membeli sepeda motor suzuki.

Perbaikan kalimat – kalimat ini dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, ubahlah kalimat itu menjadi kalimat majemuk dan kedua gantilah ungkapan penghubung intrakalimat menjadi ungkapan penghubung antarkalimat, sebagai berikut.

* Kami datang agak terlambat sehingga kami tidak dapat mengikuti acara pertama. Atau kami datang terlambat. Oleh karena itu, kami tidak dapat mengikuti acara pertama.
* Kakaknya membeli sepeda motor Honda, sedangkan dia membeli sepeda motor Suzuki. Atau kakaknya membeli sepeda motor Honda. Akan tetapi, dia membeli sepeda motor Suzuki.

**Predikat kalimat tidak didahului oleh kata yang.**

**Contoh:**

* Bahasa indonesia yang berasal dari bahasa melayu.
* Sekolah kami yang terletak di depan bioskop gunting.

**Perbaikannya adalah sebagai berikut:**

* Bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Melayu.
* Sekolah kami terletak di depan bioskop Gunting.

1. **Keparalelan**

yang dimaksud dengan keparalelan adalah kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat itu. Artinya kalau bentuk pertama menggunakan nomina. Kalau bentuk pertama menggunakan verba, bentuk kedua juga menggunakan verba.

**Contoh:**

* Harga minyak dibekukan atau kenaikan secara luwes
* Tahap terakhir penyelesaian gedung itu adalah kegiatan pengecatan tembok, memasang penerangan, pengujian sistem pembagian air, dan pengaturan tata ruang. Kalimat (pertama) tidak mempunyai kesejajaran karena dua bentuk kata yang mewakili predikat terdiri dari bentuk yang berbeda, yaitu dibekukan dan kenaikan. Kalimat itu dapat di perbaiki dengan cara menyejajarkan kedua bentuk itu. Harga minyak dibekukan atau dinaikkan secara luwes. Kalimat (kedua) tidak memiliki kesejajaran karena kata yang menduduki predikat tidak sama bentuknya, yaitu kata pengecatan, memasang, pengujian, dan pengaturan. Kalimat itu akan baik kalau diubah menjadi predikat yang nomial, sebagai berikut: Tahap terakhir penyelesaian gedung itu adalah kegiatan pengecatan tembok, pemasangan, penerangan, pengujian sistem pembagian air, dan pengaturan tata ruang.

1. **Ketegasan**

Yang dimaksud dengan ketegasan atau penekanan ialah suatu perlakuan penonjolan pada ide pokok kalimat. Dalam sebuah kalimat ada ide yang perlu ditonjolkan. Kalimat itu memberi penekanan atau penegasan pada penonjolan itu. Ada beberapa cara untuk membantu penekanan dalam kalimat.

* Meletakkan kata yang ditonjolkan itu di depan kalimat (di awal kalimat)

**Contoh:**

Presiden mengharapkan agar rakyat membangun bangsa dan negara ini dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

**Penekanannya ialah presiden mengharapkan.**

**Contoh:**

Harapan presiden ialah agar rakyat membangun bangsa dan negaranya

Penekanan harapan presiden.

Jadi, penekanan kalimat dapat dilakukan dengan mengubah posisi kalimat

* Membuat urutan kata yang berharap

**Contoh:**

Bukan seribu, sejuta atau seratus, tetapi berjuta – juta rupiah telah disambungkan kepada anak – anak terlantar.

Seharusnya.

Bukan seratus, seribu, atau sejuta, tetapi berjuta – juta rupiah, telah disumbangkan kepada anak – anak terlantar

* Melakukan pengulangan kata (repetisi)

**Contoh:**

Saya suka kecantikan mereka, saya suka akan kelembutan mereka

* Melakukan pertentangan terhadap ide yang di tonjolkan

**Contoh:**

Anak itu tidak malas dan curang, tetapi rajin dan jujur

* Mempergunakan pertikel penekanan (penegasan)

**Contoh:**

Saudaralah yang bertanggung jawab

1. **Kecermatan dalam pemilihan dan penggunaan kata**

Yang dimaksud dengan cermat adalah bahwa kalimat itu tidak menimbulkan tafsiran ganda dan tepat dalam pilihan kata. Perhatikan kalimat berikut.

* Mahasiswa perguruan tinggi yang terkenal itu menerima hadiah
* Dia menerima uang sebanyak dua puluh lima ribuan.

Kalimat (pertama) memiliki makna ganda yaitu siapa yang terkenal, mahasiswa atau perguruan tinggi. Kalimat (kedua) memiliki makna ganda, yaitu berapa jumlah uang, seratus ribu rupiah atau dua puluh lama ribu rupiah.

Perhatikan kalimat berikut:

Yang diceritakan menceritakan tentang putra – putra raja, para hulubalang, dan para menteri. Kalimat ini salah pilihan. Katanya karena dua kata yang bertentangan, yaitu diceritakan dan menceritakan kalimat itu dapat diubah menjadi.

Yang diceritakan ialah putra – putri raja, para hulubalang, dan para menteri

1. **Kepaduan**

Yang dimaksud dengan ke paduan ialah kepaduan ialah kepaduan penyataan dalam kalimat itu sehingga informasi yang disampaikannya tidak terpecah – pecah.

* Kalimat yang padu tidak bertele – tele dan tidak mencerminkan cara berpikir yang tidak simetris. Oleh karena itu kita hindari kalimat yang panjang dan bertele – tele.

Misalnya

Kita harus dapat mengembalikan kepada kepribadian kita orang – orang kota yang telah terlanjur meninggalkan rasa kemanusiaan itu dan yang secara tidak sadar bertindak keluar dari kepribadian manusia indonesia dari sudut kemanusiaan yang adil dan beradab.

* Kalimat yang padu memperguakan pola aspek + agen + verbal secara tertib dalam kalimat – kalimat yang berpredikat pasif persona.

**Contoh:**

Surat itu saya sudah baca.

Saran yang dikemukakannya kami akan pertimbangkan.

Kalimat di atas tidak menunjukkan kepaduan sebab aspek terletak antara agen dan verbal seharusnya kalimat itu berbentuk.

* Surat itu sudah saya baca
* Saran saya dikemukakannya akan kami pertimbangkan
* Kalimat yang padu kita perlu menyisipkan sebuah kata seperti dari pada atau tentang antara predikat kata kerja dan objek penderita.

Perhatikan kalimat ini.

* Mereka membicarakan kehendak rakyat
* makalah ini akan membahas tentang desain interior pada rumah – rumah adat seharusnya.
* Mereka membicarakan kehendak rakyat
* Makalah ini akan membahas desain interior pada rumah – rumah adat

1. **Syarat – syarat kalimat efektif**

Syarat – syarat kalimat efektif adalah sebagai berikut:

* Secara tepat mewakili pikiran pembicaraan atau penulisanya
* Mengemukakan pemahaman yang sama tepatnya antara lain pendengar atau pembaca dengan yang dipikirkan pembaca atau penulisnya.

1. **Struktur kalimat efektif**

Struktur kalimat efektif haruslah benar kalimat itu harus memiliki kesatuan bentuk, sebab kesatuan bentuk ialah yang menjadikan adanya kesatuan arti. Kalimat yang strukturnya benar tentu memiliki kesatuan bentuk dan sekaligus kesatuan arti. Sebaliknya kalimat yang strukturnya rusak atau kacau, tidak menggambarkan kesatuan apa – apa dan merupakan suatu pernyataan yang salah.

Jadi, kalimat efektif selalu memiliki struktur atau bentuk yang jelas. Setiap unsur yang terdapat di dalamnya (yang pada umumnya terdiri dari kata) harus menempati posisi yang jelas dalam hubungan satu sama lain. Kata – kata itu harus diurutkan berdasarkan aturan -aturan yang sudah dibiasakan. Tidak boleh menyimpang apalagi bertentangan. Setiap penyimpanan biasanya akan menimbulkan kelainan yang tidak dapat diterima oleh masyarakat pemakai bahasa itu.

Misalnya, Anda akan menyatakan pemakai bahasa itu.

* Buat papa menulis surat saya
* Surat saya menulis buat papa
* Menulis saya surat buat papa
* Papa saya buat menulis surat
* Saya papa buat menulis surat
* Buat papa surat saya menulis

Walaupun kata yang digunakan dalam kalimat itu sama, namun terdapat kesalahan. Kesalahan itu terjadi karena kata – kata tersebut ( sebagai unsur kalimat) tidak jelas fungsinya. Hubungan kata yang satu dengan yang lain tidak jelas. Kata – kata itu juga tidak diurutkan berdasarkan apa yang sudah ditentukan oleh pemakai bahasa.

Demikian biasanya yang terjadi akibat penyimpanan terhadap kebiasaan struktural pemakaian bahasa pada umumnya. Akibat selanjutnya adalah kekacauan pengertian. Agar hal ini tidak terjadi maka si pemakai bahasa selalu berusaha menaati hukum yang sudah dibiasakan.

1. **Jenis tulisan / kalimat efektif dan kalimat tidak efektif**

* Diana anak tercantik di keluarganya. (Kalimat Efektif)
* Diana anak paling tercantik di keluarganya. (Kalimat tidak Efektif)
* Semut adalah serangga berkaki enam. (Kalimat Efektif)
* Semut adalah merupakan serangga berkaki enam. (Kalimat tidak Efektif)
* Rahmi belajar untuk ujian. (Kalimat Efektif)
* Rahmi belajar demi untuk ujian. (Kalimat tidak Efektif)
* Upacara tersebut dihadiri oleh semua siswa. (Kalimat Efektif)
* Upacara tersebut dihadirioleh semua siswa – siswi. (Kalimat tidak Efektif)
* Anak – anak perlu berhati – hati jika melewati sungai. (Kalimat Efektif)
* Anak – anak perlu hati – hati jika melewati sunga. (Kalimat tidak Efektif)
* Seluruh siswa SMK 4 GOWA diliburkan. (Kalimat Efektif)
* Baik siswa kelas 1, kelas 2 maupun kelas 3 SMK 4 GOWA diliburkan. (Kalimat tidak Efektif)
* Karena harga BBM naik, pengendara motor memilih naik angkot. (Kalimat Efektif)
* Karena harga BBM naik maka pengendara motor memilih naik angkot. (Kalimat tidak Efektif)
* Seluruh mahasiswa dikenakan peraturan yang sama. (Kalimat Efektif)
* Baik mahasiswa baru atau mahasiswa lama dikenakan peraturan yang sama. (Kalimat tidak Efektif)
* Karena harga terus melambung tinggi rakyatmenderita kelaparan. (Kalimat Efektif)
* Karena harga terus melambung tinggi maka rakyat menderita kelaparan. (Kalimat tidak Efektif)

**BAB III**

**PENUTUP**

1. **KESIMPULAN**

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mewakili pikiran penulis atau pembicara secara tepat sehingga pendengar/pembaca dapat memahami pikiran tersebut dengan mudah, jelas dan lengkap seperti apa yang dimaksud oleh penulis atau pembicaranya.

Unsur – unsur dalam kalimat meliputi: subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket).

Ciri – ciri kalimat efektif yaitu: kesepadanan, keperalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, kelogisan.

1. **SARAN**

Pada kenyataan, pembuatan tugas atau makalah ini masih bersifat sangat sederhana dan simpel. Serta dalam penyusunan tugas atau makalah inipun masih memerlukan kritikan dan saran bagi pembahasan materi tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Diyono, w. (2014, Maret 25). *Contoh Masalah Bahasa Indonesia Kalimat Efektif*. http://wede56.blogspot.com/2014/03/contoh-makalah-bahasa-indonesia-kalimat\_25.html?m=1. 31 Juli 2021 (22:15).

Jusmiana, A., Herianto, H., & Awalia, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Di Era Pandemi Covid-19. Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2), 1-11.

Jusmiana, A., Susilawati, S., & Basir, F. (2016). Deskripsi Trajektori Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Literasi Matematika. Prosiding, 2(1).

Jusmiana, A. (2017). Deskripsi Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Operasi Bentuk Aljabar. Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2).

HERIANTO, H., Jusmiana, A., & Makmur, Z. (2020). Comparing Learning-at-home Activities of Students Living in Cities and Those Living in Villages during the Covid-19 Pandemic.